

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai perantara keuangan memiliki peranan penting dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui kredit, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Sebagai lembaga intermediasi, bank harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik, tercermin dalam laporan keuangan masing-masing bank, serta memperhatikan pertumbuhan laba yang diperoleh. Pertumbuhan laba ini menunjukkan kemampuan bank dalam meraih keuntungan dan menjadi ukuran efektivitas pengelolaan manajemen, sehingga perusahaan dapat menilai berapa laba yang didapatkan dalam suatu periode tertentu.³

Laba perbankan mempunyai tugas penting dalam menjamin kelangsungan operasional serta pertumbuhan industri perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana dari masyarakat, bank memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Laba menjadi tolak ukur utama keberhasilan bank, karena mencerminkan efektivitasnya dalam

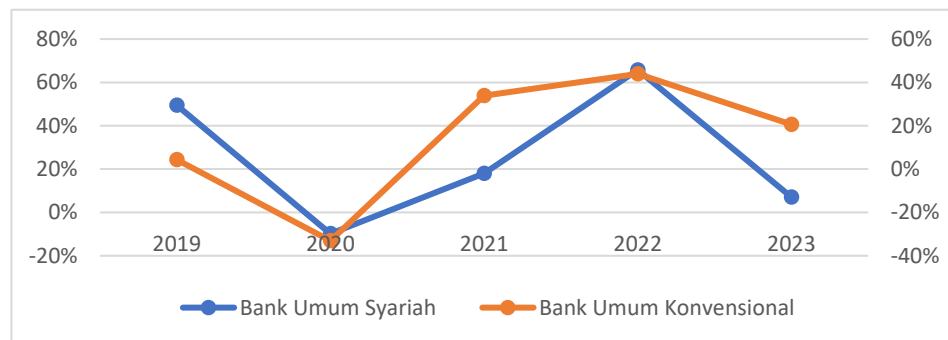
² Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Perbankan*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2014), Hal. 3

³ Rurul Siti Martini dan Purnama Siddi, Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 1, 2021, Hal 100

menjalankan fungsi intermediasi keuangan sekaligus kemampuannya untuk tetap kompetitif di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.⁴

Keuntungan yang diperoleh bank tidak hanya mencerminkan kinerja, tetapi juga menjadi pilar utama untuk mendukung inovasi dan ekspansi bisnis. Bank yang mampu mencatatkan laba secara konsisten memiliki kapasitas untuk berinvestasi dalam teknologi baru, meningkatkan layanan, dan memperluas ragam produk yang ditawarkan.⁵ Hal ini semakin penting di era digital, di mana kebutuhan nasabah terus berkembang dan persaingan antar bank semakin intens. Berikut ini perbandingan pertumbuhan laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2019-2023:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah dan
Bank Umum Konvensional 2019-2023



Sumber ; Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba umum bank syariah periode 2019-2020 cenderung menurun dikarenakan pada tahun tersebut

⁴ Sherly Kurnia Saputri dan Mike Kusuma Dewi, “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”, *Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 2, 2024, hal. 3

⁵ Laynita Sari,dkk, “Spread Based Meningkatkan Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia, *jurnal akuntansi*”, Vol.4 No.1, 2023, hal 399

laba yang dihasilkan sedikit. Kemudian pada tahun 2021-2022 pertumbuhan laba meningkat dikarenakan laba yang dihasilkan oleh bank umum syariah besar. Pertumbuhan laba Kembali menurun pada tahun 2023 karena laba yang diperoleh kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Laba yang dihasilkan tahun 2019 sebesar 4195 miliar, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3782 miliar, pada tahun 2021 laba yang dihasilkan sebesar 4464 miliar, kemudian pada tahun 2022 laba yang dihasilkan mengalami peningkatan sebesar 7401 miliar, dan tahun 2023 laba yang dihasilkan sebanyak 7927 miliar rupiah. Laba tersebut didapat dari laba operasional yang lebih besar daripada laba non operasional.

Laba operasional seperti pendapatan yang bersumber dari penyaluran dana seperti penempatan pada bank indonesia, penempatan pada bank syariah lain, surat berharga, pendapatan bank setelah distribusi bagi hasil, pendapatan *Mark to Market*(MTM) dan penjualan surat berharga pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayadhadh, pendapatan dari penyertaan fee komisi provisi sedangkan biaya operasional meliputi beban imbalan BI, bonus titipan wadiah, kerugian dari penyertaan, kerugian *Mark to Market*(MTM) dan penjualan surat berharga, kerugian restrukturisasi pembiayaan, beban tenaga kerja. Sedangkan laba operasional terdiri dari pendapatan non operasional dan beban non operasional. Kemudian laba tersebut dikurangi dengan pajak penghasilan.

Laba memberikan dampak positif dan negatif terhadap perbankan. Dampak positif laba terhadap perbankan yang tinggi mencerminkan

efisiensi operasional dan meningkatkan kepercayaan nasabah serta pemegang saham, mendukung stabilitas bank.⁶ Selain itu, laba yang diperoleh memungkinkan bank untuk menyalurkan lebih banyak pembiayaan kepada nasabah yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan memenuhi kebutuhan dana investasi dan modal kerja.⁷ Kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat operasional dan pertumbuhan bank. Laba perbankan tidak hanya bermanfaat bagi bank itu sendiri tetapi juga berkontribusi pada peningkatan investasi, penyaluran pembiayaan, dan penciptaan lapangan kerja untuk membantu perekonomian.⁸

Laba negatif pada perbankan dapat berdampak terhadap kinerja dan stabilitas keuangan bank, terutama melalui peningkatan rasio *Non Performing Financing* dan tingginya biaya operasional.⁹ Ketika *Non Performing Financing* meningkat, bank harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk cadangan kerugian kredit yang mengurangi laba bersih. Selain itu, beban operasional yang tinggi dapat menekan profitabilitas, sehingga jika biaya melebihi pendapatan, laba akan tertekan. Dampak ini tidak hanya mempengaruhi kinerja internal bank, tetapi juga dapat mengurangi

⁶ Dinar Wahyu Aprilia Damayanti dan Astri Fitria S, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan”, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 12 No. 12, 2023, hal. 2

⁷ Paulus Laratmase,dkk, “Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat”, Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol. 5 No. 7, 2024, hal. 4039

⁸ Laynita Sari,dkk, “Spread Based Meningkatkan Laba Perusahaan...”

⁹ Muhammad Hasby Al baihaqy, “Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah”, Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 10 No. 1, 2017, hal. 88

kepercayaan nasabah.¹⁰ Dalam jangka panjang, laba negatif mencerminkan masalah serius dalam manajemen risiko dan efisiensi operasional bank, yang dapat mengganggu likuiditas dan kelangsungan operasional perbankan.

Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini *sustainable growth rate*. *Sustainable growth rate* (SGR) merupakan tingkat pertumbuhan maksimum dalam penjualan yang dapat dicapai perusahaan dengan memanfaatkan pendapatan internalnya sendiri, tanpa harus menerbitkan saham baru atau mengubah struktur modal.¹¹ SGR meningkatkan laba bank dengan mendorong pertumbuhan berdasarkan pendanaan internal melalui laba ditahan. Laba ini digunakan untuk memperluas pembiayaan tanpa dan memperkuat struktur permodalan yang pada akhirnya mendorong peningkatan laba secara konsisten.

Rentang waktu pada penelitian dimulai periode 2019-2023 dikarenakan waktu yang penuh tantangan bagi industri perbankan, khususnya akibat dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi stabilitas ekonomi global. Kondisi ini menguji kemampuan bank, bank syariah maupun konvensional, dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat dan beradaptasi dengan situasi yang dinamis. Oleh karena itu, analisis kinerja

¹⁰ Ranti Putri Firdausy dan Doni Satria, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Media Riset Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No. 3, 2024, hal. 323

¹¹ Fadhillah Resty Saputri dan Harjun Muharam, "Analisis Profitabilitas, Financial Leverage, Asset Efficiency, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Sustainable Growth Rate", Jurnal Manajemen, Vol. 13 No. 5, 2024, Hal. 1

keuangan menjadi sangat relevan untuk mengevaluasi keunggulan kompetitif masing-masing bank.¹²

Pertumbuhan laba pada bank syariah dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang stabil dan dikelola secara optimal. Menurut Dewi, kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri.¹³

Return on assets merupakan rasio digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.¹⁴ *Return on assets* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *return on asset* pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan, artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Utami,dkk, menyebutkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap

¹² Delia Desvianti,dkk, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Periode 2019-2023”, Jurnal IRJE, Vol. 4 No.4, 2024, Hal. 2927

¹³ Yuyun Maita Dewi, Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar Ojk, Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4 No. 1, 2022

¹⁴ Rani Kurniasari, “Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk, jurnal moneter, Vol.4 No.2, 2017, hal.153

¹⁵ Anggi Maharani Safitri dan mukaram, “Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol. 4 No. 1, 2018

pertumbuhan laba.¹⁶ Hal itu dikarenakan bank sudah mampu mengelola aktiva yang dimilikinya dengan baik dan digunakan untuk kegiatan operasional bank dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan Yeni Rahmadani,dkk, menyebutkan *return on assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.¹⁷ Hal itu dikarenakan semakin besar *return on assets* menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perbankan dalam meningkatkan laba dari memanfaatkan asetnya.

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on Equity* memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba yang menunjukkan setiap kenaikan *return on equity* akan menyebabkan meningkatnya laba perbankan. *Return on equity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi *return on equity* semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal, yang berkontribusi pada peningkatan laba. *Return on equity* yang baik mengindikasikan profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga mendorong pertumbuhan laba.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Rais,dkk, menyatakan

¹⁶ Nurul Utami,dkk, “Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumn”, jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, Vol. 2 No. 2, 2021, hal.155

¹⁷ Yeni Rahmadani,dkk, “Analisis Faktor-faktor Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, jurnal Ekonom, Keuangan, dan Bisnis Syariah, Vol. 4 No. 1, 2022, hal. 172

¹⁸ Yuyun Yuningsih,dkk, “Analisis Pengaruh Roa, Roe, Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba: Literature Review”, jurnal Kajian & Riset Manajemen Profesional, Vol. 14 No. 1 2023, hal.

return on equity berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.¹⁹ Semakin tinggi *return on equity* maka semakin baik kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba dari total ekuitas.

Net profit margin merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.²⁰

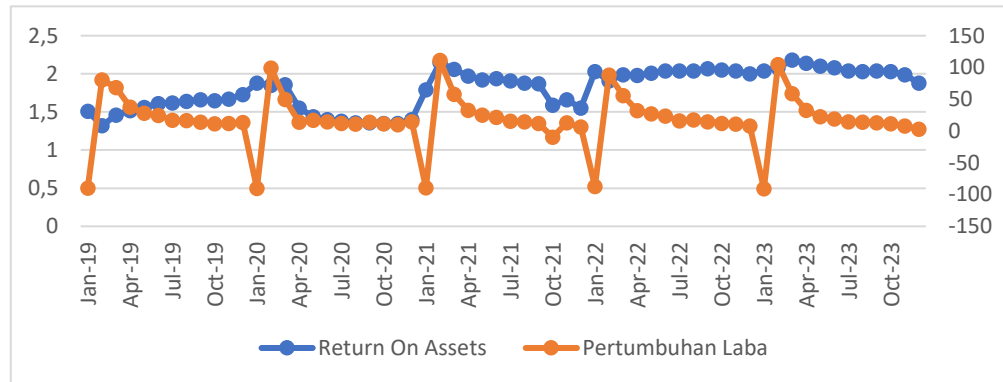
Net profit margin mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan laba menunjukkan *net profit margin* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Laba bersih yang diperoleh besar, perusahaan dapat memperbesar modal usahanya tanpa hutang baru, sehingga pendapatan dan pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Habibah,dkk, menyatakan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.²¹ Hal itu disebabkan perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi biasanya memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik.

¹⁹ Wulan Purnama Rais,dkk, “Kontribusi Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero)”, Tbk, jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 2, 2021, hal. 127

²⁰ Anthy Suraya,dkk, “Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2011-2020”, jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, Vol. 2 No. 2, 2022, hal. 313

²¹ Usfatun Tri Habibah, dkk, “Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”, jurnal Seminastika, Vol. 3 No. 1, 2021, hal. 75

Gambar 1.2 Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023



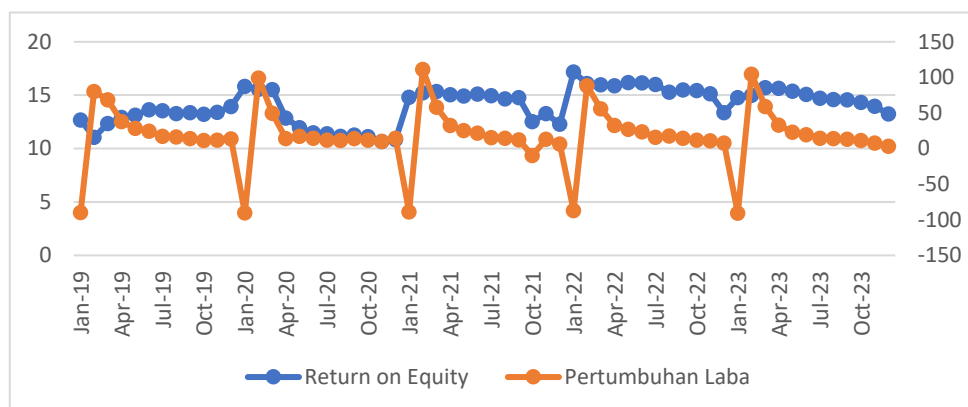
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan gambar 1.2 pada Februari 2019, Februari 2020 *return on assets* mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba mengalami kenaikan disebabkan karena laba dihasilkan lebih besar dibandingkan total asset disebabkan total aset yang dihasilkan lebih besar dibandingkan laba yang diperoleh. Pada maret 2019, April 2019 januari 2020, Januari 2021, Januari 2022, Januari 2023, maret 2023 *return on assets* naik tetapi pertumbuhan laba menurun disebabkan laba yang dihasilkan lebih besar daripada total aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf, menyatakan *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba artinya semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin rendah nilai pertumbuhan laba atau sebaliknya.²² Menurut Rizky, *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perbankan

²² Nurul Fadilah Yusuf,dkk, “Tinjauan Kesehatan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk”, jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 5 No. 3, 2022, hal.166

tidak efisien dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga tidak mampu meningkatkan laba.²³

Gambar 1.3 Perkembangan *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2020-2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

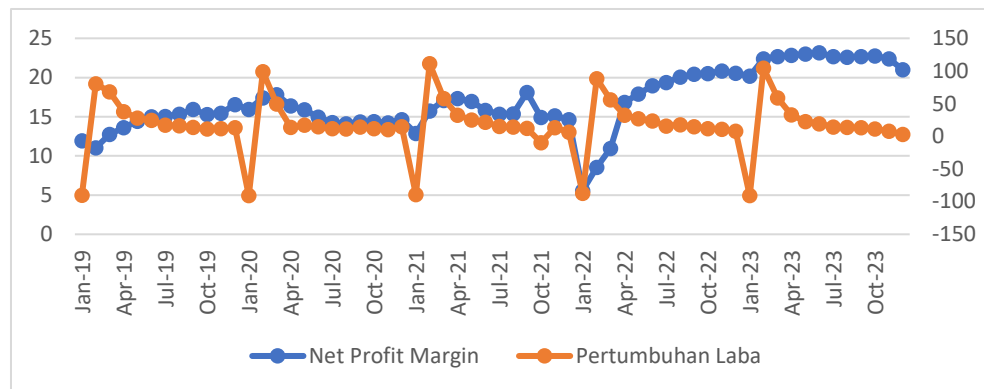
Berdasarkan gambar 1.3 pada februari 2019 *return on equity* turun pertumbuhan laba naik dikarenakan ekuitas yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Pada April 2019, mei 2019, januari 2020, januari 2021, januari 2022, januari 2023, maret 2023 *return on equity* naik tetapi pertumbuhan laba turun disebabkan karena modal yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan laba yang diperoleh Hal ini sejalan dengan Penelitian dilakukan oleh Mahendra dan Nurdiansyah, menyatakan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba artinya semakin tinggi *return on equity* maka pertumbuhan laba menjadi turun atau sebaliknya.²⁴ Menurut Suryawan, hal ini umum terjadi karena pola investasi

²³ Muhammad Rizki, "Analisis Pengaruh Rasio keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang terdaftar di BEI", *Journal of Business Administration & Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 34

²⁴ Rendi Gunawan Mahendra, Dian Hakip Nurdiansyah, "Return On Assets, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba", *Journal of Management and Bussines*, Vol. 4 No. 2, 2022, hal. 1555

yang kurang tepat, di mana modal tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menghambat pertumbuhan laba.²⁵

Gambar 1.4 Perkembangan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Periode 2019-2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan gambar 1.4 pada februari 2019 *net profit margin* mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba naik dikarenakan laba yang dihasilkan lebih sedikit daripada pendapatan total. Pada bulan April 2019, April 2021, April 2022- Desember 2022 *net profit margin* naik tetapi pertumbuhan laba cenderung turun dikarenakan laba yang dihasilkan lebih besar daripada pendapatan total. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahidah, menyatakan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba artinya semakin tinggi *net profit margin* maka semakin rendah pertumbuhan laba atau sebaliknya.²⁶ Menurut Agustina dan Hikmah, hal ini disebabkan karena perusahaan belum mampu untuk

²⁵ Teguh Suryawan, "The Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Non-Performing Loans (NPL) on Profit Growth in Banking Companies from 2021 to 2023", *Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, Vol. 4 No. 3, 2024

²⁶ Sahidah,dkk, "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia", *Journal of Management*, Vol. 4 No. 1, 2021, hal. 260

memaksimalkan laba dengan menekan biaya-biaya pada kegiatan operasional maupun non-operasional.²⁷

Berdasarkan masalah telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusah masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan dalam penelitianini sebagai berikut:

²⁷ Dwi Agustina dan Hikmah, “Pengaruh Roa, Roe, dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 3 No. 1, 2021, Hal. 8

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah pengetahuan tentang hubungan rasio *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi bank syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bank terutama untuk bank syariah di Indonesia. Selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan mengambil

kebijakan tentang kinerja bank syariah. Sehingga memberikan dampak pada pertumbuhan laba bank syariah secara meningkat.

b. Bagi lembaga akademik

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah referensi literasi dalam karya- karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar penelitian dan rujukan peneliti selanjutnya dalam hal mengenai perbankan syariah di Indonesia.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penulis akan memberikan Batasan pada penelitian ini berdasarkan masalah yang ada, meliputi:

1. Ruang lingkup penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian menggunakan tiga variabel yakni variabel bebas yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Objek penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan sebagai Lembaga pengawasan industri keuangan di Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian terbatas pada jenis bank yang diteliti karena hanya Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Data yang digunakan data sekunder. Dan periode data hanya 2019-2023.

F. Definisi Operasional

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets Adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemanjuran pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan pengembalian. ROA mengukur tingkat laba yang dapat dihasilkan untuk setiap rupiah yang dialokasikan atau diinvestasikan dalam aset. Peningkatan rasio ini berkorelasi dengan peningkatan laba bersih, yang menandakan kenaikan nilai penjualan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. *Return On Equity*(ROE)

Return on equity (ROE) atau pengembalian atas ekuitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas.

c. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin atau margin keuntungan penjualan adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi rasio NPM, semakin banyak laba yang dihasilkan oleh bank dari aktivitas operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio NPM turun, kinerja manajemen akan dinilai lebih buruk.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh Gambaran yang lengkap mengenai penelitian, maka dibuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,,tujuan masalah,tujuan dan manfaat penelitian penegasan istilah, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berupa landasan teori yang berisi kajian teoritis,mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian. Digunakan sebagai kerangka berpikir dalam mengajukan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian atau cara kerja pengumpulan data yang meliputi pengumpulan data,variable penelitian,dan alat untuk menganalisis data serta kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi singkat hasil penelitian baik dari deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan data penelitian dan menguraikan temuan-temuan hasil analisis data yang telah dikemukakan.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan bagian akhir yaitu daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.